

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia perlu adanya pendidikan jasmani, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, perubahan fisik dan pertumbuhan watak manusia. Aktifitas jasmani yang dimaksud di atas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik dan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pendidikan jasmani mulai diterapkan sejak dini mulai dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi, karena pendidikan jasmani adalah media pendorong terhadap keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat.

Menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai factor pendukung pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Salah satu mata pelajaran olahraga yang diajarkan di sekolah-sekolah adalah renang, olahraga yang satu ini harus mendapat perhatian khusus didalam penanganan dan pekungannya. Adapun hal yang menarik dalam proses pembelajaran dalam renang ini adalah adanya guru yang belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dan masih kurangnya memperhatikan peningkatan yang terjadi pada siswa, bahkan hanya membiarkan begitu saja dalam melakukan proses pembelajaran, renang tidak dapat menghasilkan hasil maksimal terutama dalam melakukan renang gaya dada. Gaya

dada yang termasuk bagian dari renang mendapat perhatian dari peneliti karena kenyataan di lapangan khususnya siswa kelas V yang ada di SDN 4 Suwawa Tengah masih menunjukkan belum menguasai teknik dasar renang gaya dada.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa gerak dasar renang gaya dada pada siswa kelas V di SDN 4 Suwawa Tengah dilihat dari aspek yang dinilai yaitu (1) gerakan tangan, (2) gerakan kaki (3) cara pengambilan napas, dan (4) koordinasi gerakan, masih di bawah rata-rata yakni 15 orang siswa yang observasi, 7 orang kategori kurang sekali, 6 orang kategori kurang, dan 2 orang kategori cukup, sehingga secara keseluruhan perlu diadakan tindakan

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 4 Suwawa Tengah masih kurang menguasai renang gaya dada, maka kita perlu melakukan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *modeling* pada mata pelajaran renang khususnya gaya dada. Tujuan dari strategi pembelajaran *modeling* ini yaitu untuk meningkatkan gerak dasar renang gaya dada dan juga membiasakan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan renang gaya dada dengan terampil dan benar. Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Gerak Dasar Renang Gaya Dada Melalui Strategi Pembelajaran *Modeling* Pada Siswa Kelas V SDN 4 Suwawa Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berupa: (1) kurangnya pemahaman siswa tentang gerak dasar renang gaya dada, (2) kurangnya minat siswa dalam melakukan gerak dasar renang gaya dada, (3) kurangnya perhatian dalam meningkatkan proses pembelajaran, (4) kurangnya penerapan dalam meningkatkan gerak dasar renang gaya dada melalui strategi pembelajaran *modeling*

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran modeling gerak dasar renang gaya dada pada siswa kelas VSD Negeri 4 Suwawa Tengah dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya gerak dasar renang gaya dada siswa kelas V SD Negeri 4 Suwawa Tengah dapat diupayakan melalui strategi pembelajaran modeling dengan langkah sebagai berikut :

1. Mula-mula guru memberikan penjelasan tentang gerak dasar renang gaya dada, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pemanasan (*Stretching*) yang mengarah pada olahraga yang di belajarkan
2. Guru memberikan contoh rangkaian gerak dasar renang gaya dada meliputi: (1) gerakan tangan, (2) gerakan kaki, (3) cara pengambilan napas, dan (4) koordinasi gerakan
3. Siswa melakukan gerakan sesuai perintah guru.
4. Setiap keberhasilan siswa selalu diberi penguatan (motivasi) sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya..

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar renang gaya dada melalui strategi pembelajaran modeling pada siswa kelas V SDN 4 Suwawa Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi peneliti dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar renang gaya dada melalui strategi pembelajaran modeling khususnya siswa kelas V SDN 4 Suwawa Tengah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan gerak dasar renang gaya dada.

c. Bagi sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang olahraga renang gaya dada agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan ini untuk meningkatkan prestasi pembelajaran.

